**ARTIKEL**

**KELAYAKAN BUKU TEKS SENI BUDAYA**

**UNTUK SMP/MTS TERBITAN YUDHISTIRA**

**(Studi Evaluatif Buku Teks Seni Rupa Kelas VII**

**Penulis Sri Murtono dan Tanti Firmansyah Tahun 2014)**

*THE APPROPRIATENES OF ART AND CULTURE TEXT BOOK*

*FOR SMP/MTs PUBLISHED BY YUDHISTIRA*

*(Evaluative Study of Fine Arts Text Book for VII*

*Writer Sri Murtono and Tanti Firmansyah)*

**Ramlah**

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Telp. 082352425350, Email: *ramlahella98@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menilai kelayakan isi buku teks Seni Budaya untuk SMP/MTs kelas VII terbitan Yudhistira Penulis Sri Murtono dan Tanti Firmansyah tahun 2014, (2) menilai kelayakan penyajian buku teks Seni Budaya untuk kelas VII,(3) menilai kelayakan kegrafikaan buku teks Seni Budaya.Penelitian ini merupakan penelitian evaluatifdengan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penelitiakan menelitikelayakan buku teks Seni Budaya untuk SMP/MTs kelas VII terbitan Yudhistira ditinjau dari aspekkelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan berdasarkan standar-standar yang telah ditentukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang kelayakan buku teks, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kelayakan isi buku teks Seni Budaya kelas VII SMP terbitan Yudhistira, berdasarkan penelitian buku teks dengan mengacu pada instrumen yang dikembangkan BSNP disimpulkan kelayakan isi buku tersebut layak dari cakupan materi, tetapi tidak layak dari segi keakuratan dan relevansi. (2) Kelayakan Penyajian buku teks Seni Budaya dengan mengacu pada instrumen yang dikembangkan BSNP, kelayakan penyajian layak dari segi penyajian pembelajaran, tetapi tidak layak dari segi kelengkapan penyajian dan penyajian informasi. (3) Kelayakan kegrafikaan dengan mengacu pada instrumen yang dikembangkan oleh BSNP, layak dari segi tipografi sampul buku, desain isi buku dan tipografi isi buku, tetapi tidak layak pada ukuran buku, desain sampul buku, ilustrasi sampul buku dan ilustrasi isi. Secara keseluruhan buku teks Seni Budaya kelas VII terbitan Yudhistira tahun 2014 disimpulkan bahwa buku tersebut masih perlu dibenahi atau belum seluruhnya sesuai dengan standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Kata Kunci: Kelayakan Buku teks, Mata Pelajaran Seni Budaya, Terbitan Yudhistira

1

ABSTRACT

The study aims at assessing (1) the properness of Art and Culture textbook content for SMP/MTs of class VII make by Sri Murtono and Tanti Firmansyah in 2014 published by Yudhistira, (2) the properness of Art and culture textbook presentation for SMP/MTs of class VII make by Sri Murtono and Tanti Firmansyah in 2014 published by Yudhistira. The study is evaluative research with descriptive qualitative method. In this case, the researcher studied the properness of Art and Culture textbook for SMP/MTs of class VII published by Yudhistira based on the aspects of content properness, presentation properness and graphics properness according to the set standard determined by BSNP (Educational National Standard Board) on textbook properness. Then, it was analyzed and interpreted.

The results of the study reveal that (1) the properness of Art and Culture texbook content for SMP/MTs of class VII published by Yudhistira based on texbook research which refers to the instruments depeloved by BSNP indicates that the texbook content is proper for material, but it is improper in terms of accuracy and relevancy, (2) the properness of Art and Culture texbook presentation is proper on the aspect of learning presentation, but it is improper on the aspects of presentation completeness and information presentation, and (3) the properness of Art and Culture texbook graphics which refers to the instruments developed by BSNP indicates that it is proper in terms of cover book typography, book content design, and book content typography, but it is improper in terms of book size, book cover design, book cover illustration, and content illustration. The conclusion is overall, the book still needs to have revision or it is not entirely based on the proper standard set by the BSNP yet.

*Key Words: the appropriatenes text book, cultural art subjects,* published by Yudhistira

**Pendahuluan**

Sejak memperoleh hak pendidikan, dipandang sebagai hak dasar setiap manusia, kesadaran akan pentingnya peranan pendidikan dalam mengawetkan nilai-nilai dan dalam merangsang tumbuhnya sikap yang inovatif pada diri semua warga negara telah melahirkan semangat yang besar untuk menyelenggarakan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentangSistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan kebutuhan yangsangat penting dalam kehidupan, melalui pendidikan manusia belajar, menuntut ilmu dan menggunakan ilmunya untuk menuju kehidupanyang lebih baik. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan menjadi aspek yang sangat diperhatikan di setiap negara termasuk Indonesia. Menyadari bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangatpenting bagi proses pembelajaran yangberkualitas. Upaya yang telah dilakukan tersebut diantaranya memperbaiki kurikulum, memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pendidikan, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, meningkatkan kemampuan para pendidik dan menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Sebagai salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pendidikan atau proses pembelajaran adalah buku ajar atau buku teks. Buku teks menjadi pegangan guru dan peserta didik sebagai referensi utama atau menjadi buku suplemen/tambahan. Buku teks pelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, guru dan calon guru harus cerdas menentukan buku ajar yang akan digunakan di dalam pembelajaran, karena pada saat guru tepat menentukan buku ajar terbaik, hal tersebut akan berpengaruh besar di dalam proses pembelajaran nantinya. Selanjutnya, kehadiran buku teks di lembaga pendidikan yang memang kondisinya sangat kompleks sudah tentu mempunyai nilai tertentu. Nilai buku teks tergantung pada bobotnya, misi dan fungsinya.Buku ajar yang baik memiliki kriteria atau standar tertentu seperti relevansinya dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, isi buku atau sudut keilmuannya yaitu apakah teori-teori yang digunakan di dalam penulisan buku ajar tersebut sudah sesuai atau belum dan sebagainya.Adapun upaya mendapatkan buku teks yang baik, diharapkan tuntunan memenuhi sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri nomor 11 pasal 3 ayat 1 tahun 2005 menyatakan bahwa buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Buku teks mata pelajaran yang ada di sekolah, ditinjau dari jumlah dan jenis, banyak penerbit menawarkan dan menjelaskan buku maupun kualitasnya sangat bervariasi, segala fasilitas yang dimiliki oleh buku teks yang ditawarkan.Sementara kelemahan bagi guru karena tidak mampu menilai dan menelaah apakah buku tersebut layak digunakan. Dengan demikian, jika buku tersebut digunakan, maka yang terjadi adalah peserta didik tidak mendapatkan ilmu yang banyak atau informasi yang didapatkan kurang. Pada saat ini, banyak penerbit menerbitkan buku teks mata pelajaran baru, karena banyaknya sekolah menerapkan kurikulum 2013. Hal tersebut mendorong sekolah untuk membeli buku-buku tersebut.Pada tahun 2016, sebagian besar Sekolah Menengah Pertama menerapkan kurikulum 2013 pada kelas VII. Salah satu mata pelajaran yang menggunakan buku teks sebagai pegangan dalam proses pembelajaran yaitu mata pelajaran Seni Budaya. Buku teks Seni Budaya, biasanya terdiri dari empat materi yaitu materi seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Salah satu penerbit yang sudah sejak lama berdiri pada tahun 1971 dan sudah dikenal oleh para guru dan peserta didik adalah penerbit Yudhistira. Pada tahun 2014, penerbit Yudhistira menerbitkan buku teks Seni Budaya kurikulum 2013 untuk SMP kelas VII yang ditulis oleh Sri Murtono dan Tanti Firmansyah. Buku teks tersebut, telah beredar di toko-toko buku dan digunakan di sekolah pada mata pelajaran Seni Budaya. Mengingat buku teks sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, maka buku teks tersebut perlu dianalisis untuk diketahui kelayakan dari buku teks tersebut, maka peneliti menganggap penting diadakan penelitian terhadap buku teks yang telah disebutkan. Dengan demikian gambaran tersebut, menjadi sebuah asumsi awal untuk dapat mengetahui kelayakan buku teks Seni Budaya khusus pada pelajaran seni rupa kelas VII. Oleh karena itu, karya tertarik meneliti “kelayakan buku teks Seni Budaya untuk SMP/MTs terbitan Yudhistira (studi evaluatif buku teks seni rupa kelas VII penulis Sri Murtono dan Tanti Firmansyahtahun 2014)”.

**Metode Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun fokus analisis pada penelitian ini adalah sejauh mana buku teks tersebut, memenuhi kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan sebagaimana yang dituntut oleh BSNP.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan sesuai kriteria BSNP. Buku teks Seni Budaya tersebut, sebelumya dinilai oleh validator ahli isi, penyajian dan kegrafikaan.Selanjutnya, hasil validasi data oleh masing-masing validator ahli, dikumpulkan dan disimpulkan secara keseluruhan oleh peneliti dengan menggunakan teori-teori yang relevan dikaitkan dengan standar BSNP, sehingga diketahui bahwa apakah buku tersebut layak atau tidak layak.

**Hasil Penelitian**

Buku teks Seni Budaya terbitan Yudhistira, memuat empat materi yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater.Keempat materi tersebut, masing-masing disajikan untuk semester ganjil dan semester genap.Materisemester ganjil pada buku terbitan Yudhistira menyajikan dua bab untuk materi seni rupa yaitu: bab 1 Menggambar Flora, Fauna dan Benda Alam dan bab 2 Ragam Hias Flora, Fauna dan Geometrik. Kedua materi tersebut sudah mengacu pada KI yang telah ditetapkan belum sesuai dengan KD yang seharusnya dijadikan acuan.Terdapat empat KI dan empat KD yang terdapat pada Standar Isi untuk mata pelajaran Seni Budaya kelas VII. Materiseni rupa semester genap pada buku Seni Budaya terbitan Yudhistira, ada dua bab yaitu bab 3. Ragam Hias pada Bahan Tekstil dan bab 4. Ragam Hias pada Bahan Kayu memuat materi. Adapun penilaian cakupan materi seni rupa untuk SMP kelas VII buku Seni Budaya.

**Pembahasan**

Kelayakan isi

Setelah dianilisis diketahui bahwa materi yang disajikan cukup mendukung pencapaian KI dan KD sesuai kurikulum yang berlaku, hanya saja materi pada bab I kurang lengkap pada pembahasan unsur-unsur seni rupa (halaman 4), karena hanya disebutkan enam unsur seni rupa yaitu titik, garis, bidang, ruang, tekstur dan warna, seharusnya disebutkan ada 8 unsur seni rupa dalam menggambar yaitu titik, garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, warna dan gelap terang. Pada bab 1 juga tidak dijelaskan secara khusus tentang prinsip seni rupa atau menggambar. Selanjutnya, pada KD 4.1 menggambar flora, fauna dan alam benda, tetapi pada buku ini tertulis materi menggambar benda alam, walaupun pada uraian materinya sudah benar yaitu menggambar alam benda, namun akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik. Kemudian, pada silabus tercantum KD 3.3 memahami prosedur penerapan ragam hias pada bahan buatan dan KD 4.3 membuat karya dengan berbagai motif ragam hias pada bahan buatan, sedangkan di buku pada bab 3 materi yang disajikan adalah bahan tekstil, namun jika dipahami lebih lanjut, bahan tekstil merupakan bahan buatan. Begitu juga pada KD 3.4 memahami prosedur penerapan ragam hias pada bahan alam dan KD 4.4 membuat karya dengan berbagai motif ragam hias pada bahan alam, sedangkan pada buku bab 4 materi yang ada pada buku tertulis bahan kayu. Jika ditinjau lagi, bahan kayu termasuk bahan alami.Materi pada buku ini cukup luas karena pada bab 1, gambar sebagai karya seni rupa dua dimensi yang dikaitkan dengan sejarah (halaman 3), bab 2 sejarah perkembangan ragam hias di Nusantara (halaman 25), bab 3 sejarah tenun pada halaman 43 dan bab 4 sejarah seni ukir (halaman 60). Kemudian, kedalaman materi buku ini kurang lengkap padabab I yaitu pembahasan unsur-unsur seni rupa begitu juga uraian materi pada bab 2 masih kurang, karena tidak adanya pembahasan media dan alat menggambar ragam hias yang disajikan dalam bab ini, tetapi hanya dijelaskan secara tersirat pada materi bagian prosedur dan teknik menggambar ragam hias (halaman 29).

Konsep pada buku dijelaskan secara benar dan tepat sesuai bidang ilmu seni rupa, tetapi beberapa langkah-langkah kegiatan tidak didukung dengan ilustrasi yang tepat seperti pada bab 2 bagian menggambar ragam hias flora, seharusnya dilengkapi dengan penjelasan pada setiap prosedur menggambar flora (halaman 30) dan bagian menggambar ragam hias geometris sudah dijelaskan langkah-langkah menggambar ragam hias yang sudah dilengkapi dengan ilustrasi yang bisamembantu pemahaman peserta didik dalam praktik, namun ilustrasinya tidak sesuai dan lebih mengarah kepada gambar perspektif (halaman 32). Selanjutnya, pada bab 1 penyajian contoh gambar 1.18 (halaman 16) tidak sesuai topiknya adalah gambar kubus/kotak, tetapi yang dicontohkan adalah gambar bidang segi empat. Perlu dipahami pengertian antara bidang dengan kotak/kubus berbeda. Bidang sifatnya dua dimensi sedangkan kotak/kubus bersifat tiga dimensi.Begitu pula contoh pada gambar 1.19 menyajikan contoh gambar balok, tetapi pada gambar tersebut juga terdapat gambar kubus/kotak. Pada bab 2 halaman 25 (gambar 2.5) penyajian contoh gambar ragam hias Nusantara juga kurang tepat, karena yang ditampilkan adalah ornamen relief candi, padahal banyak sekali contoh penerapan ragam hias Nusantara yang lebih tepat. Pada bab 3 halaman 50 (gambar 3.18, 3.19, 3.20) penyajian contoh gambar ragam hias flora dan fauna pada kaos tidak tepat, karena yang ditampilkan tidak termasuk gambar ragam hias yang diterapkan pada kaos. Pada gambar 1.13, gambar yang disajikan tidak akurat karena ukuran ember, botol, galon dan gelas terlihat sama besar (halaman 14), begitu juga pada gambar 1.17, ukuran lemari, kardus dan mainan terlihat sama besar (halaman 15).

Pada bagian relevansi, buku ini belum terpenuhi karena pembahasan pada bab 1 contoh mengganbar flora yang disajikan terlalu rumit untuk dikerjakan siswa kelas VII (halaman 10). Pada bab 2 sudah dilengkapi dengan ilustrasi menggambar ragam hias geometris, namun gambar tersebut lebih mengarah kepada gambar perspektif (halaman 32). Bagi kelas VII menggambar perspektif terlalu rumit untuk dikerjakan.Penyajian contoh ilustrasi menggambar ragam hias geometris tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik kelas VII karena contoh tersebut terlalu rumit. Kemudian, pada bab 2 gambar 2.2 dan gambar 2.4 (halaman 24), penyajian contoh gambar ragam hias flora dan fauna juga kurang tepat (kurang familiar) bagi peserta didik, padahal banyak sekali contoh penerapan ragam hias pada benda-benda terapan lainnya selain batik.Relevansi pada bab 3 dan 4 sudah terpenuhi. Selanjutnya, buku ini sesuai dengan teori pendidikan/pembelajaran, tetapi pada bab 2 halaman 34 dan 35 penyajian contoh makna gambar ragam hias Nusantara selalu gambar batik, padahal banyak sekali contoh penerapan ragam hias Nusantara yang lebih tepat, misalnya: ragam hias pada bangunan rumah adat Nusantara, ragam hias Toraja, kain tenun Nusantara lainnya. Begitu juga pada bab 3 pada halaman 47 dan 48, penyajian contoh gambar ragam hias pada bahan tekstil Nusantara selalu batik dari Jawa saja.

Kelayakan Penyajian

Setelah dianalisis diketahui bahwa terdapat 8 *point* kelengkapan buku teks yang tidak terpenuhi yaitu bagian awal hanya terdiri sampul, kata pengantar dan daftar isi; bagian inti sudah lengkap karena dilengkapi dengan uraian bab sedangkan bagian akhir hanya terdiri glosarium/takarir dan daftar pustaka, seharusnya dilengkapi dengan takarir, indeks dan lampiran. Namun demikian, terdapat beberapa sajian yang sangat baik untuk digunakan sebagai petunjuk dalam penggunaan buku teks Seni Budaya. Sajian tersebut adalah sajian isi buku, KI dan KD untuk setiap materi, tujuan pembelajaran, kegiatan apersepsi, info seni, ringkasandan refleksi. Penyajian informasi pada buku ini belum konsisten pada penggunaan istilah dan uraian materi tidak proporsional yaitu tidak seimbangnya uraian antara bahasan satu dengan bahasan lainnya.Khusus pada materi seni rupa, materi bab 1 sebanyak 22 lembar, bab 2 sebanyak 18 lembar, bab 3 sebanyak 15 lembar dan bab 4 9 lembar. Pada bagian sampul belakang buku ini tidak menyajikan profil Sri Murtono dan Tanti Firmansyah, sehingga pembaca tidak mengetahui tentang riwayat kedua penulis tersebut. Seharusnya buku ini menyajikan informasi tentang kedua penulis pada bagian sampul belakang, sehingga pembaca mengenal dan mengetahui tentang kedua penulis.

Pada bagian penyajian pembelajaran, buku ini cukup memberikan peluang apresiasi kepada peserta didik melalui latihan/penugasan yang disajikan pada awal bab selalu ada kegiatan apresiasi, namun beberapa ilustrasi yang disajikan kurang tepat seperti pada gambar 1.1 (halaman 2), contoh yang disajikan tidak termasuk contoh gambar, tetapi gambar tersebut merupakan contoh lukisan; gambar 1.13 (halaman 14) dan gambar 1.17 (halaman 15), contoh yang disajikan tidak akurat, karena gambar ember, botol, galon dan gelas terlihat sama besar; gambar 1.18 (halaman 16), contoh yang disajikan tidak sesuai dengan pembahasan atau topik yaitu gambar berbentuk kubus; gambar yang disajikan pada gambar tersebut adalah gambar segi empat; gambar 1.19 (halaman 16), contoh yang disajikan adalah gambar balok, tetapi pada gambar tersebut masih ada gambar kubus; gambar 2.15 (halaman 49) dan gambar 3.19 (halaman 50), contoh penerapan ragam hias fauna pada baju kaos tidak sesuai, gambar 2.18 (halaman 50), contoh penerapan ragam hias flora pada baju kaos tidak sesuai, gambar 2.19 (halaman 50), contoh penerapan ragam hias flora pada baju kaos tidak sesuai dan gambar 2.19 (halaman 50), contoh penerapan ragam hias geometris pada baju kaos tidak sesuai.Penyajian gambar monoton pada materi ragam hias pada bahan tekstil, karena contoh yang disajikan batik dari daerah Jawa saja. Buku terbitan Yudhistira dapat memacu kreativitas peserta didik,tetapi ada beberapa ilustrasi pada buku tersebut cukup rumit untuk dikerjakan oleh peserta didik kelas VII seperti: menggambar flora (halaman 73), gambar 2.12 langkah-langkah menggambar ragam hias bermotif daun yang sudah distilasi (halaman 30) serta gambar 2.15 menggambar ragam hias geometris (halaman 32).

Buku Seni Budaya kelas VII juga memuat soal-soal evaluasi diantaranya: pilihan ganda, soal isian, soal *essay* dan tugas praktIk, tetapi pada soal tersebut belum sesuai dengan perkembangan peserta didik dan beberapa soal tidak sesuai dengan materi/pembahasan. Soal pilihan ganda pada bab 1 nomor 8 (halaman 21), soal tersebut terlalu rumit untuk dikerjakan oleh peserta didik kelas VII, padahal masih banyak contoh benda berbentuk silinder yang dijadikan opsi dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan pada bab 2 juga terdapat soal yang tidak sesuai dengan pembahasan seperti soal nomor 4 dan 9 (halaman 39), kedua nomor soal di atas, tidak sesuai dengan pembahasan pada bab 2 yaitu menggambar ragam hias flora, fauna dan geometrik, melainkan soal tersebut dibahas pada bab 1 menggambar flora, fauna dan alam benda. Sedangkan soal pilihan ganda nomor 4 (halaman 55) mudah dikerjakan oleh peserta didik, karena opsi a sudah sangat jelas benar karena pada pertanyaan sudah disebutkan teknik batik sedangkan opsi yang lain terlihat jelas sudah salah.

Kelayakan kegrafikaan

Ukuran buku yang digunakan pada buku teks Seni Budaya terbitan Yudhistira tidak sesuai dengan standar ukuran kertas yang telah ditetapkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO), karena buku tersebut berukuran 25 mm x 275 mm, sehingga berpengaruh pada kesesuain ukuran dengan materi isi buku. Buku teks Seni Budaya ini, pada desain sampul muka, punggung dan belakang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Elemen warna, ilustrasi dan tipografi telah ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dan lainnya.Pada tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik. Hal ini dapat dilihat adanya kesamaan irama dalam penampilan unsur tata letak pada sampul buku secara keseluruhan (muka, punggung dan belakang) buku ditampilkan secara harmonis.Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo dan lain-lain) seimbang dan seirama dengan tata letak isi, sudah menampilkan pusat pandang yang baik, dimana ketika pertama melihat sampul buku pandangan tertuju pada judul buku tidak ada yang mendominasi. Ukuran unsur tata letak terlihat proporsional, karena antara tipografi, ilustrasi dan unsur pendukung lainnya seperti elemen dekoratif tersusun seimbang.

Tampilan huruf yang digunakan menarik dan mudah dibacapada sampul buku. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan nama pengarang dan penerbit, karena ukuran judul buku lebih besar dibandingkan pengarang. Begitu pula judul bukunya memberikan informasi secara komunikatif tentang bidang studi atau mata pelajaran yaitu Seni Budaya. Judul buku ditampilkan lebih menonjol daripada latar belakang dengan latar yang warna biru muda, sehingga tampak lebih jelas.Untuk ukuran huruf judul buku sesuai dengan ukuran dan marjin buku, begitu pula pada punggung buku sesuai dengan tebal buku dengan tulisan yang jelas.Dalam penggunaan huruf pada buku teks, menggunakan huruf yang sederhana (komunikatif), menggunakan tiga jenis huruf dengan ukuran huruf yang berbeda dan huruf yang standar tidak menggunakan huruf hias atau dekorasi.Pada penampilan hurufnya juga konsisten dengan jelas huruf pada sampul buku dan isi buku, terlihat merupakan satu kesatuan yang terpadu.Khusus perwajahan sampul buku, belum mewakili empat bidang dalam mata pelajaran Seni Budaya, karena hanya menampilkan satu bidang saja yaitu bidang seni musik, sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda bagi yang melihatnya serta ilustrasi tersebut tidak ada dalam isi buku. Seharusnya menampilkan ilustrasi sesuai isi buku atau materi dalam buku tersebut. Ilustrasi sampul buku ditampilkan sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran objek, namun ilustrasinya menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, karena pada sampul buku tidak sesuai dengan realita yaitu dua pemain biola melihat partitur yang sama tapi posisi jari-jari kedua pemain tersebut berbeda. Tampilan warna pada sampul buku telah memperhatikan tata letak harmonis dan memperjelas fungsi, namun perlu diperbaiki gradasi warna pada perwajahan.

Desain isi buku untuk penempatan teks pada awal bab sudah konsisten, karena konsisten pada halaman ganjil. Pemisahan antara paragraf sangat jelas baik untuk jarak susunan teks rata kiri-kanan dan alinea. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dan lain-lain) konsisten yaitu mengikuti pola, tata letak yang telah ditetapkan untuk setiap bab baru. Begitu pula setiap awal bab semua dimulai dari halaman ganjil. Begitu pula jarak antara teks dan ilustrasi sesuai yaitu merupakan kesatuan tampilan antara teks dengan ilustrasi dalam satu halaman. Untuk marjin antara dua halaman yang berdampingan sudah proporsional yaitu susunan tata letak halaman genap berpengaruh terhadap tata letak halaman ganjil di sebelahnya. Seluruh unsur tata letak (judul, sub judul, teks, ilustrasi, keterangan gambar dan nomor halaman) ditampilkan menarik dan proporsional.Penempatan dan penampilan unsur tata letak pada buku teks Seni Budaya ini, yaitu; (1) judul bab, ditulis secara lengkap dan ditempatkan sesuai dengan angka bab (bab1, bab dan seterusnya); (2) sub judul bab, penulisan sub judul dan sub-sub judul sesuai dengan hierarki penyajian materi ajar yang ada; (3) angka halaman, nomor halaman ditempatkan sesudah sesuai dengan pola tata letak, (4) ilustrasi isi buku, mampu memperjelas penyajian materi, namun masih ada penjelasan belum dilengkapi dengan ilustrasi; (5) keterangan gambar, keterangan gambar ditempatkan berdekatan dengan ilustrasi di bawah ilustrasi gambar dengan ukuran huruf lebih kecil daripada huruf teks, namun masih ada beberapa gambar belum dilengkapi dengan keterangan gambar dan sumber seperti pada halaman 10, 11, 12, 13 dan 19. Beberapa ilustrasi sudah memiliki keterangan gambar tetapi belum dicantumkan sumber gambarnya pada halaman 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 60, 61, 62 dan 63. Ilustrasi gambar seharusnya mencantumkan sumber karena pembaca bisa saja menganggap sebagai plagiatrisme.Ruang putih *(white space*) termasuk marjin sudah seimbang antara judul, sub judul, teks dan ilustrasinya. Tidak ada kesan padat (jenuh), sehingga memudahkan peserta didik untuk membaca, memahami, menyerap, informasi yang disampaikan.

Selain yang dikemukakan di atas, hal yang harus juga diperhatikan adalah tata letak yang berfungsi untuk mempercepat pemahaman peserta didik. Penempatan hiasan/ilustrasi pada halaman sebagai latar belakang pada buku teks Seni Budaya ini tidak mengganggu kejelasan penyampaian informasi pada teks, sehingga tidak menghambat pemahaman peserta didik. Hierarki judul ditampillkan secara proporsional dan tidak menggunakan perbedaan ukuran huruf yang mencolok. Untuk ukuran semua judul mulai bab 1 sampai bab 12 sama begitu pula jenis hurufnya sama tidak ada yang dibedakan berdasarkan materinya. Tidak ditemukan alur putih dalam susunan teks, sehingga tidak mengganggu keterbacaan susunan teks.

Tipografi isi buku mengunakan tiga jenis huruf dan tidak mengunakan huruf hias, tetapi penggunaan variasi huruf *italic* yang tidak sesuai seperti kata*titik, garis, ruang, tekstu r*(halaman 4); *katun, linen, wol, sutra, polyester*, (halaman 45); *flora, fauna, lar, pilin, meander, swastika* (halaman 46) *bahan dan alat, langkah-langkah mengammbar* (halaman 49),*beragam teknik membatik , batik celup ikat, batik tulis, batik cat, batik lukis, batik modern, batik printing* (halaman51), *bahan dan alat, langkah-langkah membatik* (halaman 52). Kelebihan pada tipografi isi buku ini yaitu besar huruf dan jenis sesuai dengan tingkat peserta didik serta lebar susunan teks sesuai tingkat pendidikan peserta didik sekitar 5-11 kata. Spasi antar baris susunan teks normal dan susunan teks tidak terlalu rapat atau tidak terlalu renggang. Judul ditampilkan secara proporsional dan tidak menggunakan perbedaan ukuran huruf yang terlalu mencolok. Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks dan tidak ditemukan tanda pemotongan kata kurang dari dua baris, tetapi ukuran huruf dan variasi huruf *italic* yang tidak konsisten pada halaman 62.

Salah satu fungsi dari ilustrasi isi yaitu untuk memperjelas materi/teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian peserta didik pada informasi yang disampaikan, tetapi gambar 1.18 tidak sesuai dengan pembahasan, yang disajikan bukan gambar kubus melainkan gambar segi empat (halaman 16). Begitu juga pada gambar 1.19 ilustrasi berbentuk balok tidak sesuai dengan pembahasan.Selanjutnya, pada gambar 3.15 (halaman 49), gambar 3.18, 3.19 dan 3.20 contoh yang disajikan bukan ragam hias atau tidak sesuai dengan materi/pembahasan. Pada gambar 1.13, gambar yang disajikan tidak akurat karena gambar ember, botol, galon dan gelas terlihat sama besar (halaman 14), hal yang sama pada gambar 1.17, gambar lemari, kardus dan mainan terlihat sama besar (halaman 15). Ilustrasi isi ditampilkan secara serasi dengan unsur materi/isi lainnya (judul, sub judul, teks dan *caption*) dalam seluruh halaman, tetapi masih ada gambar yang belum dicantumkan sumbernya pada halaman 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 60, 61 dan 62.

**Kesimpulan**

Secara keseluruhan buku teks Seni Budaya kelas VII terbitan Yudhistira tahun 2014 disimpulkan bahwa buku tersebut masih perlu dibenahi atau belum seluruhnya sesuai dengan standar kelayakan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

**Saran**

Bagi penulis dan penerbit buku ini, agar memperhatikan kesesuain materi dengan KI dan KD dan kekurangan lainnya, sehingga selanjutnya dapat menghasilkan dan menerbitkan buku yang berkualitas.

**Daftar Pustaka**

Afrizky, Satria. 2012. Kelayakan Buku Teks Seni Budaya (Sub Seni Rupa) untuk Sekolah Menengah Umum (SMU) Terbitan Erlangga (Studi Evaluasi terhadap Buku Teks Seni Rupa dan Desain Kelas X Tahun 2007 Karya Agus Sachari). *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Buku Teks Berkualitas*. Jakarta: BSNP

Departemen Pendidikan Nasional.2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*.Jakarta: Depdiknas.

2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 6 Ayat 2 tentang Buku-buku yang Digunakan di Sekolah*.Jakarta: Depdiknas.

2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal* 43 ayat 5 *tentang Kelayakan Buku Teks*. Jakarta: Depdiknas.

2005. *Peraturan Menteri Nomor 11 Pasal 3 Ayat 1 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran untuk Setiap Mata Pelajaran yang Ditetapkan oleh BNSP*. Jakarta: Depdiknas.

2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 4 Tahun 2005 tentang Buku Teks adalah Buku Acuan Wajib untuk Digunakan di Sekolah.* Jakarta: Depdiknas.

2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

2002. *Petunjuk Penulisan Bahan Belajar Mandiri untuk Kelas I SMU*. Jakarta: Depdiknas.

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.

Iyan Wb. 2007. *Anatomi Buku*. Bandung: Mutiara Qulbum Salim.

Joni, T. Raka. 1983. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P3G.

Kurniasih, Imas dan Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*: *Pemahaman Dasar-dasar Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Arrus Media

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sitepu, B.P 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajara*n. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soehardjo, A. J. 2005. *Pendidikan Seni, dari Konsep sampai Program.* Malang: Balai Kajian Seni dan Desain Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang

Sudarmaji. 1979. *Seni dan Permasalahannya.* Yogyakarta: Sakudaryarso.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R d D*. Bandung: Alfabeta.

. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supriadi, Dedi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia: Problematika Penilaian, Penyebaran dan Penggunaan Buku Pelajaran*.Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Tarigan, Henri Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.